



SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN AKSESORIS BERBAHAN RESIN DAN PEMASARANNYA SECARA DIGITAL BAGI REMAJA KARANG TARUNA MEDAN

Yusnia Sinambela^{1*}, Nurianti Sitorus², Salam Irianto Nadeak³

¹Prodi Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

^{2,3}Prodi Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

belasinambela@gmail.com, nurianti_torus@polimedia.ac.id, salamirianto66@gmail.com (9 pt)

ABSTRAK

Abstrak: Karang Taruna Medan saat ini sedang menjalankan setiap program kerja yang telah direncanakan pada penyusunan kerja tahun sebelumnya. Program unggulan yang menjadi prioritas karang taruna Medan adalah peningkatan ekonomi kreatif dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi anggota karang taruna. Program tersebut bertujuan agar karang taruna bisa berdampak bagi masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi produktif. Program ini belum berjalan dengan baik dan tidak rutin dikerjakan. Kegiatan rutinas adalah latihan kepemimpinan untuk anggota diatas usia 20 tahun sehingga anggota remaja belum diberdayakan potensinya. Remaja pada umumnya lebih sering menghabiskan waktu bermain gadget dan nongkrong diluar jam sekolah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah memberdayakan remaja berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan aksesoris berbahan resin dan pemasarannya secara digital. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan remaja karang taruna mempunyai ketrampilan dan pengetahuan membuat aksesoris resin dan memasarkannya secara digital. Setelah pelaksanaan kegiatan 100% peserta sudah mampu membuat aksesoris dari bahan resin dan 86,67 % peserta memiliki komitmen untuk menjalankan usaha resin.

Kata Kunci: sosialisasi, pelatihan, resin, pemasaran

Abstract: Karang Taruna Medan is currently implementing every work program that has been planned in the previous year's work plan. The priority of Karang Taruna Medan is increasing the creative economy by fostering an entrepreneurial spirit for Karang Taruna members. The program aims for Karang Taruna to have an impact on society in terms of increasing the productive economy. This program has not been running well and is not routinely carried out. Routine activities are leadership training for members over the age of 20 so that the potential of young members has not been empowered. Teenagers generally spend more time playing gadgets and hanging out outside of school hours. The community service activities carried out are empowering teenagers in the form of socialization and training in making resin accessories and marketing them digitally. Through this socialization and training activity, it is hoped that Karang Taruna teenagers will have the skills and knowledge to make resin accessories and market them digitally. After the implementation of the activity, 100% of participants were able to make accessories from resin and 86.67% of participants had a commitment to running a resin business.

Keywords: socialization, training, resin, marketing

A. LATAR BELAKANG

Karang taruna merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda dan masyarakat. Karang Taruna dalam AD/ART beranggotakan pemuda-pemudi berusia mulai 11 hingga 45 tahun (Triastity & Susanti, 2020). Kegiatan karang taruna dengan potensi yang tersedia dapat mendukung ekonomi produktif (Sonya & Wulan, 2018). Karang Taruna Medan sedang menjalankan program kerja yang sudah direncanakan ditahun sebelumnya, salah satu kegiatan prioritas adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi anggota karang taruna dengan tujuan mengantisipasi permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus, kegiatan kewirausahaan belum dilaksanakan dengan rutin dan hasilnya belum berdampak signifikan terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat. Kegiatan rutinitas karang taruna adalah latihan kepemimpinan bagi anggota yang

berusia diatas 20 tahun sehingga banyak anggota karang taruna khususnya remaja dibawah umur 17 tahun tidak diberdayakan potensinya. Sebagian besar remaja sebatas terdaftar sebagai anggota karang taruna. Kegiatan karang taruna belum melibatkan para remaja sehingga para remaja menghabiskan waktu di sekolah bermain gadget dan nongkrong diluar jam sekolah. Pengurus karang taruna juga menyampaikan keterbatasan pemahaman remaja bahwa mereka bisa menciptakan usaha dengan keterampilan dan kreatifitas yang dimilikinya untuk mendapatkan tambahan pendapatan dan remaja karang taruna belum bisa membantu menjalankan program karang taruna khususnya program kewirausahaan.

Berdasarkan analisis situasi diatas tim pengabdian memberdayakan remaja karang taruna untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan yang bermanfaat bagi peningkatan sumber pendapatan anggota dan juga menjadi aspek pendukung program kerja karang taruna. Kegiatan tersebut adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan aksesoris berbahan resin dan pemasarannya secara digital. Resin adalah bahan kimia cair, mirip dengan minyak goreng, tetapi lebih kental (Asnani et al., 2021). Resin digunakan karena mudah diawetkan dan ringan, bahan ini dapat digunakan untuk berbagai macam barang biasa digunakan untuk souvenir dan aksesoris (Lubis et al., 2023). Teknik Resin dipilih karena teknik ini belum banyak digunakann dan juga mudah untuk dilakukan ditengah kesibukan para remaja yang harus melakukan aktivitas selain bersekolah dan teknik ini memerlukan biaya yang murah sehingga diharapkan nantinya akan menjadi berkembang dan menjadi sumber pendapatan anggota.

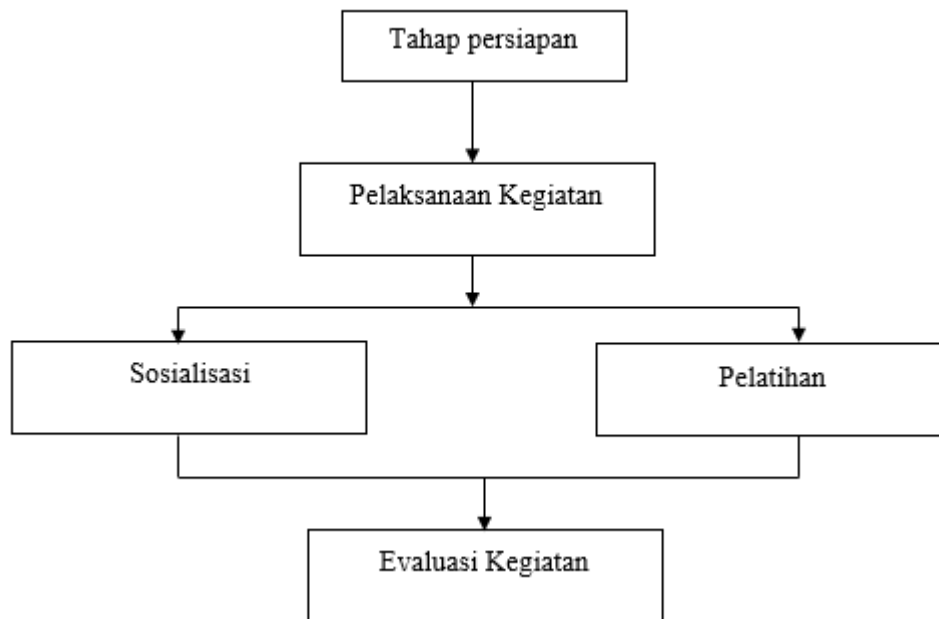
Pengabdian yang sejenis yang dilaksanakan oleh Ariyanti,dkk, menyimpulkan bahwa peserta remaja SMA menjadi lebih kreatif dalam membuat barang-barang berbahan resin (Ariyanti & Prabowo, 2024). Demikian juga halnya dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Nani dkk, menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknik grafika dari bahan resin dan katalis yang dipadukan dengan desain grafis sehingga menghasilkan souvenir gantungan kunci yang layak untuk dipasarkan (Swastika et al., 2024). Pelatihan kerajinan tangan yang dilaksanakan oleh Atmadi, dkk menyimpulkan bahwa peserta kegiatan dapat meningkatkan penghasilan dengan menjual karya dari bahan resin (Atmadi & Kinta, 2023).

Adapun yang menjadi permasalahan utama mitra adalah

1. Pelaksanaan kegiatan karang taruna Medan belum melibatkan remaja dalam berbagai program kegiatan Karang Taruna.
2. Remaja karang taruna menghabiskan waktu untuk bermain gadget, nongkrong diluar jam sekolah.
3. Ketidaktahuan dan terbatasnya pemahaman remaja karang taruna bahwa mereka bisa menciptakan usaha dengan keterampilan dan kreatifitas yang dimilikinya untuk mendapatkan tambahan pendapatan.
4. Belum adanya pelatihan dan sosialisasi bagi remaja dalam upaya meningkatkan keahlian dibidang kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan ekonomi anggota

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari langkah-langkah yang digambarkan dalam skema berikut



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Aktivitas pelaksanaan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah

1. Persiapan modul pelatihan
Sebelum pelaksanaan kegiatan tim menyusun modul untuk digunakan sebagai acuan para peserta kegiatan. Modul berisi materi langkah kerja pembuatan aksesoris dari bahan resin dan langkah-langkah pemasaran secara digital.
2. Koordinasi dengan pengurus karang taruna
Pada tahapan ini tim melakukan koordinasi dengan pengurus karang taruna dalam upaya mengundang remaja anggota karang taruna, pembagian tugas dan tanggung jawab yang perlu dipersiapkan oleh pengurus, dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan alat dan bahan
Sebelum pelaksanaan kegiatan tim mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk mentransfer ilmu kepada para peserta sehingga diharapkan semua alat dan bahan sudah dipersiapkan tim sehingga tidak memberatkan peserta kegiatan.
4. *Focus Group Discussion*
Pada tahapan ini tim melakukan *Focus Group Discussion*. Tujuan kegiatan ini untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan seperti pembagian tugas dan penentuan narasumber.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah

1. Sosialisasi
Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, pembuatan aksesoris dari bahan resin, dan pemasaran media digital.
2. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Aksesoris dengan bahan resin.
Kegiatan ini melaksanakan pelatihan pembuatan resin dan pelatihan pemasaran digital yang didampingi para tutor dan dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan koordinasi selama pelatihan.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan *sharing* secara langsung dengan peserta berupa diskusi dan tanya jawab terhadap manfaat yang dirasakan selama melakukan sosialisasi dan pelatihan. Evaluasi juga dilakukan dengan memberikan angket untuk melihat ketercapaian tujuan pelaksanaan pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi dan pelatihan membuat aksesoris dari bahan resin. Hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi atas 2 sesi kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan aksesoris dari bahan resin. Sosialisasi dengan tema manajemen waktu dan pengetahuan tentang resin. Peserta kegiatan dihadiri oleh 15 orang remaja karang taruna Medan. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Kantor Kelurahan Rengas Pulau Medan Marelان. Pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut

a. Sosialisasi dengan tema manajemen waktu

Tujuan dari pemaparan materi manajemen waktu adalah untuk memberikan wacana bagi peserta agar dapat memamanajemen waktu antara sekolah, bermain dan melakukan hal yang positif diluar jam sekolah. Tujuan lainnya adalah melatih siswa agar menjadi lebih disiplin, menghilangkan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Penyampaian materi oleh ibu Eni Monaliska,M.Kes



Gambar 2. Sosialisasi Manajemen Waktu oleh Pemateri

b. Pemaparan Materi Pemanfaatan Resin

Pemaparan materi disampaikan oleh instruktur yang sudah berpengalaman di bidang resin. Materi yang disampaikan pada sesi ini adalah pendahuluan resin, jenis-jenis resin, pemanfaatan dan topik lainnya mengenai resin.



Gambar 3. Pemaparan Resin dan Pemanfaatan

c. Pelatihan Pembuatan Aksesoris Resin

Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan setelah isihoma, diikuti oleh 15 peserta remaja karang taruna Medan Marelان. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian membagi peserta menjadi 4 kelompok. Tim juga sudah menyediakan alat dan bahan pendukung pelaksanaan pelatihan. Alat dan bahan dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Alat dan Bahan Aksesoris Resin

Resin yang digunakan pada saat Pelatihan adalah Resin Polyster, Resin UV dan Resin Epoxy. Masing-masing kelompok diberikan kit bahan dan alat dan jenis aksesoris yang berbeda

Kelompok 1 : Membuat Gantungan Kunci

Kelompok 2 : Membuat pembatas buku

Kelompok 3 : Anting-Anting

Kelompok 4 : Liontin

Beberapa hasil dari pelatihan resin dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini



Gambar 5. Hasil karya selama pelaksanaan pelatihat resin dan Foto Bersama

2. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan adalah dengan memberikan pertanyaan pre test dan post test. Adapun hasil pre test dan post-test adalah

- 86,67% dari jumlah peserta belum memahami pentingnya pemanfaatan resin setelah pelaksanaan kegiatan 100% peserta sudah memahami resin dan manfaatnya
- Semua peserta kegiatan yang berjumlah 15 orang belum pernah membuat aksesoris dari bahan resin sebelum pelaksanaan kegiatan ini.
- Setelah pelaksanaan kegiatan 100% peserta sudah mampu membuat aksesoris dari bahan resin
- 86,67 % peserta memiliki memiliki komitmen untuk menjalankan usaha resin

Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan dengan melakukan kunjungan kembali untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus karang taruna untuk mengetahui apakah para remaja sudah melakukan pembuatan aksesoris resin. Kegiatan monitoring lainnya adalah dengan membuat group whatshap untuk memantau perkembangan dan tempat sharing pembuatan aksesoris berbahan resin dan kegiatan monitoring masih dikerjakan sampai beberapa bulan kedepan sampai peserta sudah mahir dalam pembuatan aksesoris dari resin dan siap menjualnya secara online.

3. Kendala

Peserta kegiatan terlambat mengikuti kegiatan sehingga pelaksanaan mundur satu jam dari waktu yang ditentukan, harga resin art mahal dibandingkan dengan resin yang banyak dijual di pasar. Waktu pengeringan resin yang membutuhkan waktu cukup lama 1x24 jam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan aksesoris berbahan resin yang diikuti oleh remaja karang taruna Medan Marelan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan membuat aksesoris berbahan resin. Para remaja juga memahami bahwa pemanfaatan waktu dengan menggunakan kegiatan yang positif dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuat karya resin dan menjualnya secara digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada P3M Politeknik Negeri Media Kreatif yang sudah memberikan dana selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus karang taruna Medan Marelan dan Lurah Rengas Pulau Medan Marelan yang memberikan tempat selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, S., & Prabowo, A. (2024). *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM) Pelatihan Pembuatan Souvenir Berbahan Resin di SMK 10 Nopember Jakarta Training On Making Resin-Based Souvenirs at SMK 10 November Jakarta*. 2(1), 25–31.
- Asnani, A., Diastuti, H., Lestari, P., Kimia, J., Mipa, F., Jenderal Soedirman, U., & Korespondensi, P. (2021). Aplikasi Resin Bening untuk Kreasi Aksesoris di Griya Crafita Community Purwokerto The Application of Clear Resin for Accessories Creation at Griya Crafita Community Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Atmadi, T., & Kinta, M. (2023). Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Bahan Rajutan dan Resin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 377–390. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075>
- Lubis, S., Lam, S., A, A. P., Ardiansyah, M. I., H, A. D., & Ariyanti, S. (2023). *PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR BERBASIS BAHAN RESIN BAGI MASYARAKAT DI KREO LARANGAN TANGERANG*. 1(2), 694–700.
- Sonya, E. R., & Wulan, E. R. (2018). Pemberdayaan Organisasi Sosial Kepemudaan Karang Taruna Bina Swakarsa Kecamatan Solokan Jeruk Melalui Program Keagamaan. *Al-Khidmat*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3324>
- Swastika, U. U., Ks, J., No, T., Baru, P., & Karawaci, K. (2024). *Pelatihan Pembuatan Souvenir Gantungan Kunci*. 11, 24–32.
- Triastity, R., & Susanti, R. (2020). Pengabdian Masyarakat Dengan Tema Pelatihan Pemasaran Online Pada Karang Taruna Kalurahan Manahan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 95. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3879>